



## Research Articles

**DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH DI RSUD KOTA KENDARI***The Impact of Early Marriage on the Incidence of Low Birth Weight at Kendari City Hospital*Andika Angraini<sup>1</sup>, Rosmawati Ibrahim<sup>1</sup>, Sulfianti A. Yusuf<sup>2\*</sup>

- 1) Prodi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu Kendari, Sulawesi Tenggara – Indonesia
- 2) Prodi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara - Indonesia

\*Corresponding author: [sulfiantiyusuf@gmail.com](mailto:sulfiantiyusuf@gmail.com)

Manuscript received: 10 Mei 2023. Accepted: 25 Mei 2023

**ABSTRAK**

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan, menyatakan bahwa usia perkawinan hanya boleh dilakukan apabila calon pengantin pria dan Wanita sudah mencapai usia 19 tahun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Survey analitik untuk mempelajari dinamika korelasional antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), Sampel dalam penelitian adalah ibu bersalin yang menikah di usia dini di Rumah Sakit Umum Kota Kendari berjumlah 134 pada bulan januari sampai dengan September 2022. Hasil uji regresi linear sederhana antara pernikahan dini terhadap kejadian berat bayi lahir rendah memiliki nilai Sig. sebesar 0,000, dimana  $p < \alpha$ ,  $0,000 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pernikahan dini terhadap kejadian berat bayi lahir rendah. Output Bagian Pertama (Model Summary) : Tabel di atas menerangkan bahwa besarnya nilai kolerasi / hubungan (R) adalah sebesar 0,477. Dari output tersebut didapatkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,227, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen) adalah 22,7%. Disimpulkan bahwa pernikahan dini memiliki pengaruh terhadap kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Kota Kendari.

**Kata kunci: Pernikahan Dini dan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah****ABSTRACT**

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 16 of 2019 concerning Marriage, states that the age of marriage can only be carried out if the prospective bride and groom have reached the age of 19 years. This type of research is quantitative with an analytical survey design to study the correlational dynamics between risk factors and effects, by approaching, observing or collecting data at once at a time (*point time approach*), The sample in the study was maternity mothers who married at an early age at Kendari City General Hospital totaling 134 from January to September 2022. The results of a simple linear regression test between early marriage and the incidence of low birth weight have a Sig. value of 0.000, where  $p < \alpha$ ,  $0.000 < 0.05$  so  $H_0$  rejected  $H_a$  accepted. So it can be concluded that there is a significant influence between early marriage and the incidence of low birth weight. Output Part One (Model Summary): The table above explains that the magnitude of the correlation value / relationship (R) is 0.477. From this output, a coefficient of determination (R Square) of 0.227 is obtained, which means that the influence of the independent variable (Independent) on the dependent variable (Dependent) is 22.7%. It was concluded that early marriage had an influence on the incidence of low birth weight at Kendari City Hospital.

Keyword: Early Marriage and the Incidence of Low Birth Weight

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada Wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan, menyatakan bahwa usia perkawinan hanya boleh dilakukan apabila calon pengantin pria dan Wanita sudah mencapai usia 19 tahun. Sementara Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberikan standar usi minimal pernikahan apabila pria mencapai umur 25 tahun dan Wanita umum 20 tahun (Characteristics dan Bridges, 2018).

Usia pernikahan menjadi perhatian pemerintah karena terkait dengan dinamika penduduk terutama banyaknya kelahiran yang diakibatkan oleh Panjang pendeknya pernikahan. Selain itu pernikahan dini juga berdampak buruk pada Kesehatan terutama Kesehatan reproduksi sehingga membahayakan kandungan dan ibu hamil karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan Wanita yang menikah usia muda beresiko terhadap berbagai penyakit kanker serviks, kanker payudara, pendarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil maupun saat hamil, anemia saat hamil, resiko terkena Pre Eklampsia dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa kemungkinan lahir belum cukup umur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR) cacata bawaan hingga kematian bayi (Manuaba dalam Acep Zoni, 2022).

Dari segi kesehatan, wanita yang melangsungkan pernikahan pada usia ideal tentu tidak akan mengalami kendala berarti saat sedang hamil atau melahirkan, dan bisa dipastikan keturunan yang dihasilkan akan sangat berkualitas. Keadaan berbeda akan dialami oleh pasangan yang menikah dini, reproduksi wanita yang belum sempurna, belum matangnya organ reproduksi menyebabkan wanita yang menikah usia dini beresiko terhadap penyakit serviks, kanker payudara dan kanker rahim. Bayi kemungkinan lahir belum cukup usia, anak terlahir cacat, ibu atau anak meninggal saat proses melahirkan dan berat badan lahir rendah (BBLR).

Berat badan lahir rendah didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai berat saat lahir kurang dari 2500 gram. Berat badan lahir rendah terus menjadi masalah masyarakat yang signifikan secara global dan dikaitkan dengan berbagai konsekuensi jangka pendek dan jangka Panjang. Secara keseluruhan diperkirakan 15% sampai 20 % dari semua kelahiran diseluruh dunia adalah berat badan lahir rendah mewakili lebih dari 20 juta kelahiran per tahun (WHO, 2022). Bayi terlahir dengan BBLR (1) bayi tersebut tidak hanya mengalami kematian di bulan awal kehidupan tetapi juga beresiko untuk mengalami masalah Kesehatan lainnya seperti masalah pertumbuhan, IQ rendah dan masalah Kesehatan kronis. penurunan angka BBLR telah menjadi fokus dunia yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada tahun 2025 ditargetkan telah tercapai penurunan angka BBLR 30%. Hal ini berarti setiap tahun pada periode 2012-2025 setidaknya terjadi penurunan relative angka BBLR sebesar 3% atau terjadi penurunan angka BBLR dari 20 juta menjadi 14 juta (Sadarang, 2021).

Berdasarkan data dari susenas tahun 2018 sebesar 14,61 remaja perempuan Indonesia yang memiliki usia kurang 20 tahun melahirkan bayi dengan BBLR. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pada persentase perempuan dengan usia lebih dari 20 tahun yang melahirkan bayi BBLR (12,43%). Hasil susenas tahun 2019 sebesar 14,93% remaja perempuan usia kurang dari 20 tahun melahirkan bayi BBLR. Kemudian berdasarkan Susenas tahun 2020, persentase remaja perempuan melahirkan bayi BBLR naik menjadi 15,74 (Widyastuti, A and Azinar, 2021)

Perkawinan usia muda yang disusul dengan kehamilan akan berdampak negatif bagi kesehatan ibu dan janin yang sedang di kandungnya. Salah satunya adalah meningkatnya risiko kelahiran BBLR. Ibu hamil pada 4 usia remaja < 20 tahun mempunyai risiko kelahiran BBLR 4,1 kali lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil di usia >20 tahun.

**Tabel 1**  
**Data BPS Sulawesi Tenggara Bayi Berat Lahir Rendah**

Tahun	Bayi Lahir Hidup	Bblr	Persen %
2017	26.013	1.107	4.25%
2018	50.387	1.107	2.19 %
2019	46.921	1.815	3.19 %
2020	56.844	1.294	2.28 %
2021	48.020	1.572	3.28 %

Sumber : Data Sekunder Diolah 2017-2021

Data yang diperoleh dari Bada Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara melalui Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa Bayi Berat Lahir Rendah pada Tahun 2017 sebanyak 1.107 (4,25 %) dari 26.013 dari bayi lahir hidup, pada tahun 2018 sebanyak 1.107 (2,19 %) dari 50.387 dari bayi lahir hidup, pada tahun 2019 sebanyak 1.815 (3,9%) dari 46.921 dari bayi lahir hidup, pada tahun 2020 sebanyak 1.294 (2,28%) dari 56.844 bayi lahir hidup dan pada tahun 2021 sebanyak 1.572 (3,28) bayi lahir hidup 48.020 (BPS Sulawesi Tenggara, 2017- 2021)

**Tabel 2**  
**Data Rumah Sakit Umum Kota Kendari Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)**

Tahun	Bayi Lahir Hidup	BBLR	Persen %
2018	340	89	26,1 %
2019	339	84	24,8 %
2020	537	128	23,9 %
2021	376	116	30,9 %
2022	250	55	22 %

Sumber : Data Sekunder Diolah 2018-2022

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Kota Kendari menunjukkan bahwa Bayi Berat Lahir Rendah pada tahun 2018 sebanyak 89 (26,1%) dari 340 bayi lahir hidup, pada tahun 2019 sebanyak 84 (24,8%) dari 339 bayi lahir hidup, pada tahun 2020 sebanyak 124 (23,9%) dari 537 bayi lahir hidup, pada tahun 2021 sebanyak 116 (30,9%) dari 376 bayi lahir hidup dan pada tahun 2022 sebanyak 55 (22 %) dari 250 bayi lahir hidup (RSUD Kota Kendari Tahun 2018-2022 Januari-September).

Bayi berat lahir rendah dapat disebabkan dari dampak terjadinya pernikahan dini dimana ibu hamil dibawah usia <20 tahun pada usia remaja mempunyai risiko kelahiran dibandingkan dengan ibu hamil diusia > 20 tahun. Data data RSUD Kota Kendari setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini dimana persentasi kejadian BBLR tertinggi pada tahun 2020 meningkat hingga 128 (23,%) pada tahun 2021 mengalami penurunan tapi persentasi meningkat 116 (30,9%) dan pada tahun 2022 dari januari sampai dengan September 2022 sebanyak 250 bayi lahir hidup dan 55 (22 %) berat bayi lahir rendah mengalami penurunan tetapi hal masih menjadi hal serius untuk dilakukan penanganan.

Berdasarkan hasil penelitian widya astuti dan azinar di daerah kabupaten Kendal dengan judul Pernikahan usia remaja dan risiko terhadap kejadian BBLR menunjukkan adanya hubungan antara pernikahan usia remaja dengan kejadian BBLR yang mana nilai p value variabel <0,05 (p=0,001). Terdapat 18,92% yang menikah pada usia <19 tahun melahirkan bayi dengan berat lahir <2500 gram atau BBLR.

Berdasarkan uraian di atas pada 2 tahun terakhir berat bayi lahir rendah mengalami peningkatan dimana termasuk ibu melahirkan di bawah 19 tahun yang melakukan pernikahan dini. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Dampak Pernikahan Dini pada Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Kota .

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Survey analitik untuk mempelajari dinamika korelasional antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Kota Kendari pada periode Oktober sampai Desember Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang melahirkan bayi lahir hidup di Rumah Sakit Umum Kota Kendari berjumlah 153 orang dari periode januari sampai September tahun 2022. Sampel akan dipilih menggunakan *non probability sampling* dengan Teknik *Purposive sampling*. Pada teknik ini pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian adalah ibu bersalin yang menikah di usia dini di Rumah Sakit Umum Kota Kendari berjumlah 134 pada bulan januari sampai dengan September 2022

**HASIL PENELITIAN**

Data hasil penelitian pada uraian deskripsi variabel, maka digunakan metode regresi linear sederhana yang diolah dengan menggunakan *program IBM SPSS Statistic 22*, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan hasil dari pengolahan didapatkan nilai sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,412	,065		6,341	,000
	PERNIKAHAN DINI	,467	,075	,477	6,205	,000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji regresi linear sederhana antara pernikahan dini terhadap kejadian berat bayi lahir rendah memiliki nilai Sig. sebesar 0,000, dimana  $p < \alpha$ ,  $0,000 < 0.05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bhawa terdapat pengaruh signifikan antara pernikahan dini terhadap kejadian berat bayi lahir rendah.

Jika dilihat dari nilai t-statistik, maka perlu dibandingkan dengan nilai t- tabel. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 133 ( $df = n-k = 133-2 = 131$ ) akan menghasilkan nilai kritis t-tabel 2,023. Dengan demikian karena t-statistik (6,205) lebih besar dari nilai kritis t-tabel (2,023), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pernikahan Dini (X) berpengaruh terhadap variabel Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Y).

**Tabel 4**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,477 <sup>a</sup>	,227	,221	,379

Output Bagian Pertama (Model Summary) : Tabel di atas menerangkan bahwa besarnya nilai kolerasi / hubungan (R) adalah sebesar 0,477. Dari output tersebut didapatkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,227, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen) adalah 22,7% (Ghozali, 2018).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki koefisien regresi sebagai berikut :

1. Konstanta dengan nilai 0,412 memiliki arti bahwa jika variabel independen pernikahan dini sama dengan Nol, maka variabel dependen kejadian berat bayi lahir rendah akan meningkat sebesar 0,412.
2. Koefisien X sebesar 0,467 memiliki arti bahwa apabila variabel independen pernikahan dini meningkat sebesar 1, maka variabel dependen kejadian berat bayi lahir rendah akan meningkat 0,467.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pernikahan dini terhadap kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR), ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilaksanakan (Rizka Firdausi Nuzula,Djaswadi Dasuki dan Herlin Fitriana Kurniawati tahun 2020) berjudul Hubungan Kehamilan Pada Usia Remaja Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Panembahan Senopati. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji Chi Square yaitu didapatkan hasil pvalue yaitu  $0,058 > 0,05$ , hal ini berarti ada pengaruh pernikahan dini terhadap kejadian berat bayi lahir rendah, dan didukung oleh hasil penelitian (Acep Zoni Saeful Mubarak, Andik Setiyono dan Rofiya Dienulhaq Ratnasari tahun 2019) berjudul Pengaruh Pernikahan dini terhadap kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Kecamatan Bugursari Kota Tasikmalaya" hasil penelitian terdapat pengaruh pernikahan dini dengan kejadian BBLR di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan menyatakan bahwa batas minimal usia menikah baik pria maupun wanita adalah 19 tahun. Wanita yang menikah di usia kurang dari 19 tahun berakibat mengalami kehamilan remaja dan berisiko melahirkan bayi BBLR.

Akibat dari terjadinya pernikahan dini yaitu terjadinya kehamilan di usia remaja yang berisiko tinggi karena usia yang belum matang baik secara fisik maupun emosional. Risiko untuk ibu hamil dengan usia muda antara lain keguguran, anemia kehamilan, perdarahan, kecukupan gizi yang kurang pada ibu hamil, dan kematian ibu. Sedangkan risiko untuk bayi yang dikandungnya yaitu kelahiran prematur, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelainan kongenital, infeksi, dan kematian bayi (Lestari, 2017). Selain itu, remaja yang melakukan perkawinan akan menjadi orang tua yang harus memenuhi kebutuhan keluarganya dan hal tersebut akan memotong masa pendidikan mereka (UNICEF, 2020). Dampak psikologis juga akan terjadi dalam pernikahan remaja, Maudina (2019) remaja yang melakukan pernikahan dini akan merasa menyesal karena kehilangan masa sekolah dan masa remajanya. Remaja yang menikah muda karena mengalami kehamilan tidak diinginkan merasa tidak percaya diri dan cenderung minder. Adanya rasa penyesalan dan terbebani tersebut merupakan wujud ketidaksiapan mental remaja dalam membangun rumah tangga.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh pada kejadian BBLR adalah faktor janin yaitu gawat janin, kehamilan ganda, dan kehamilan dengan hidramnion (jumlah air ketuban >2 liter). Kemudian, untuk faktor plasenta terdiri dari abrusio plsentia dan plasenta previa atau plasenta yang terletak pada bagian bawah dari uterus, sehingga mengakibatkan sebagian atau seluruh jalan lahir tertutup (Setiati, 2017). Selain berisiko terjadinya mortalitas, bayi BBLR juga berisiko menderita penyakit seperti asfiksia, hipotermi, infeksi, ikterus gangguan pemberian ASI, dan stunting. Masalah kesehatan yang akan timbul saat dewasa seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan kardiovaskuler (Fajriana, 2018).

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dilalui dan dapat menimbulkan faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antaranya adalah kelemahan pada penelitian ini yaitu hanya meneliti dampaknya yang berhubungan antara usia menikah dengan kejadian BBLR, sehingga disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan penambahan variabel dan metode yang berbeda agar hasil lebih kompleks.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini memiliki pengaruh terhadap kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Kota Kendari. Beberapa saran dari peneliti, yaitu pertama, pemerintah lebih gencar mensosialisasikan soal UU No 1 Tahun 1974. Tujuannya agar mencegah pernikahan dini yang menyimpang dari tujuan dan hikmah pernikahan. Kedua, peningkatan Upaya Konseling kesehatan Pra Nikah kepada para calon pengantin baik oleh petugas kesehatan atau penyuluh Agama Islam. Ketiga, penundaan kehamilan hingga umur wanita lebih dari 20 tahun. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian yang lebih lanjut terhadap variabel yang ada hubungan dengan pernikahan dini dan bagi institusi diharapkan dapat menambah referensi bahan pembelajaran atau menyediakan pembelajaran tentang dampak pernikahan dini terhadap kejadian berat bayi lahir rendah agar dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran praktik dan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Acep Zoni, D. (2022) "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Kecamatan Bugursari Kota Tasikmalaya," 10(1), hal. 1–52. doi:10.21608/pshj.2022.250026.
- BPS Sulawesi Tenggara (2021) *Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan Bergizi Kurang Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara.*
- Characteristics, D. dan Bridges, S. (2018) "Hubungan Usia Pernikahan Dini Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2018."
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi.* Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadarang, R. (2021) "Kajian Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017," *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), hal. 28–35. doi:10.22437/jkmj.v5i2.14352.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Ke-II. Bandung: Alfabeta.
- WHO (2022) *Global nutrition targets 2025: low birth weight policy brief.*
- Widyastuti,A and Azinar, M. (2021) "Pernikahan Usia Remaja dan Resiko terhadap Kejadian BBLR di Kabupaten Kendal," *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), hal. 227–238.
- Acep Zoni, D. (2022) "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Kecamatan Bugursari Kota Tasikmalaya," 10(1), hal. 1–52. doi:10.21608/pshj.2022.250026.
- BPS Sulawesi Tenggara (2021) *Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan Bergizi Kurang Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara.*
- Characteristics, D. dan Bridges, S. (2018) "Hubungan Usia Pernikahan Dini Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2018."
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi.* Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadarang, R. (2021) "Kajian Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017," *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), hal. 28–35. doi:10.22437/jkmj.v5i2.14352.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Ke-II. Bandung: Alfabeta.
- WHO (2022) *Global nutrition targets 2025: low birth weight policy brief.*
- Widyastuti,A and Azinar, M. (2021) "Pernikahan Usia Remaja dan Resiko terhadap Kejadian BBLR di Kabupaten Kendal," *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), hal. 227–238.